Kasus PMK Kembali Merebak. Puluhan Sapi Mati. Pj Bupati Andriyanto Minta Peternak Tingkatkan Kewaspadaan



Selasa, 20 Februari 2024

Kasus penyakit mulut dan kuku (PMK) kembali merebak di Kabupaten Pasuruan. Dalam sepekan terakhir, tercatat 145 kasus PMK dengan 31 ekor sapi dilaporkan mati. Meningkatnya kasus PMK ini mengagetkan, mengingat sejak Mei 2023 hingga akhir tahun, tidak ada laporan kasus PMK. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pasuruan, drh Ainur Alfiah, menyatakan bahwa sapi yang mati kali ini tidak menunjukkan gejala awal PMK seperti kuku lepas atau mulut berbusa, melainkan hanya demam sebelum ditemukan mati.

Alfiah menduga virus PMK kali ini lebih ganas dan bermutasi, sehingga kebal terhadap obat-obatan dan vaksin. Hal ini membuat penanganan kasus PMK menjadi lebih sulit. Sebanyak 31 ekor sapi mati tersebar di beberapa kecamatan, dengan kasus terbanyak di Kecamatan Prigen (13 ekor).

Menanggapi situasi ini, Pj Bupati Pasuruan, Andriyanto, meminta para peternak untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ternak mereka. Andriyanto juga menginstruksikan Dinas Peternakan untuk memastikan ketersediaan obat-obatan dan vaksin, terutama di wilayah dengan tingkat penyebaran kasus yang tinggi.

Meskipun pasar hewan di Kabupaten Pasuruan tetap dibuka, Andriyanto menekankan pentingnya tindakan pencegahan seperti penyemprotan disinfektan, pengawasan lalu lintas ternak, dan pengecekan kondisi sapi yang diperjualbelikan. Hal ini diharapkan dapat membantu menekan penyebaran PMK dan meminimalisir dampak negatifnya bagi peternak dan masyarakat.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.